

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI JAMBOARD PADA MATA KULIAH KURIKULUM PEMBELAJARAN DI KELAS 3C PBSI UIN JAKARTA

Ratri Indah Purwandari^{1*}, Hindun²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

ratriindah.purwandari22@mhs.uinjkt.ac.id, hindun@uinjkt.ac.id

Abstrak

Berkembangnya teknologi memunculkan inovasi-inovasi baru, tidak terkecuali dalam bentuk sebuah aplikasi. Salah satunya adalah Jamboard, biasanya Jamboard digunakan pada pembelajaran dalam jaringan atau *online class*. Kini, Jamboard digunakan pada pembelajaran di kelas atau secara tatap muka. Seperti yang dilakukan oleh Dosen mata kuliah Kurikulum Pembelajaran di kelas 3C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menggunakan teknologi Jamboard sebagai pendukung dalam mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan dengan teknik baca, simak, dan catat. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan penulis secara langsung dan tidak langsung atau melalui penyebaran kuisioner. Hasilnya terdapat 88,2% menyukai dan menikmati proses pembelajaran menggunakan Jamboard, sedangkan 11,8% lainnya tidak. Selain itu terdapat juga kendala penggunaan aplikasi Jamboard dan manfaat dari aplikasi Jamboard itu sendiri yang mereka paparkan dalam kuisioner. Kendalanya, seperti jaringan internet dan perangkat, sedangkan manfaatnya, seperti efisien waktu, ruang, dan tenaga.

Kata Kunci: Teknologi; Aplikasi Jamboard; Pembelajaran Tatap Muka

Abstract

The development of technology has led to new innovations, not least in the form of an application. One of them is Jamboard, usually Jamboard is used in network learning or online class. Now, Jamboard is used in classroom or face-to-face learning. As done by a lecturer in the Learning Curriculum course in class 3C, majoring in Indonesian Language and Literature Education, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta who uses Jamboard technology as a support in teaching in class. This research uses a qualitative method by describing the findings with reading, listening, and recording

techniques. Data collection techniques through observations made by the author directly and indirectly or through distributing questionnaires. The results showed that 88.2% liked and enjoyed the learning process using Jamboard, while the other 11.8% did not. In addition, there are also obstacles to using the Jamboard application and the benefits of the Jamboard application itself that they describe in the questionnaire. The obstacles, such as internet network and devices, while the benefits, such as efficient time, space, and energy.

Keywords: Technology, Jamboard Application, Face-to-Face Learning

PENDAHULUAN

Tidak dapat dimungkiri transformasi digital yang menghadirkan teknologi kini kian berkembang. Bahkan, segala aktivitas manusia kini transparan dengan kemajuan teknologi dan jaringan internet yang ada. Kini, hanya butuh waktu hitungan detik untuk melihat seluruh dunia, seakan-akan dunia dibuat dalam sebuah genggam. Interaksi antar kota bahkan bangsa baik yang disengaja maupun tidak kian semakin intensif. Kata teknologi bersal dari bahasa Latin *texere* berarti membangun, sehingga teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin (Suryadi, 2020). Kemajuan teknologi dan pengolahan informasi melalui jaringan pun kian merambah dan membuka banyak sekali peluang untuk dimanfaatkan ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan meningkatkan mutu kehidupan manusia. Semakin canggih teknologi maka tujuan seharusnya adalah mempermudah pekerjaan manusia (Sapriyah, 2019). Kemajuan teknologi yang ada tentunya telah berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan dan bagaimana teknologi menjadi alat bantu yang dipakai dalam dunia pendidikan.

Pendidikan yang berbasis teknologi setidaknya memberikan keuntungan, seperti mempermudah kerjasama antara peserta didik dan tenaga pendidik, karena menghilangkan batas ruang, jarak, dan waktu (Deni Darmawan, 2017). Sejalan

dengan pendapat (Suradji, 2018) yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam akselerasi dan inovasi media pembelajaran di bidang pendidikan. Pesatnya kemajuan teknologi membuat pendidikan mengalami perubahan yang mendorong untuk melakukan berbagai usahanya. Para pendidik seakan-akan dituntut harus mampu menguasai teknologi yang ada sebagai media pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Penggunaan alat bantu mengajar, seperti peraga, audio, visual, audio-visual serta perlengkapan lainnya harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran (Moto, 2019). Tentunya, dengan perkembangan teknologi yang ada akan mempengaruhi penggunaan berbagai macam media untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

Secara harfiah, media berarti perantara yang mempunyai sumber pesan. Media merupakan segala bentuk alat atau perantara yang digunakan dalam penyampaian informasi. Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik guna menyampaikan isi materi pembelajaran, sehingga sering disebut sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2002) media adalah segala alat bantu untuk menyalurkan pesan sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dosen maupun guru pastinya selalu menggunakan media untuk menyampaikan materi yang akan dia ajarkan. Bentuk dari media pembelajaran pun bermacam-macam, dapat berupa visual, audio, ataupun audio-visual. Menurut (Heinich, 2002) media pembelajaran terdiri dari dua unsur yang penting untuk diterapkan, pertama sebagai pelengkap dan kedua sebagai alat untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran, di mana diharapkan dapat mempertinggi motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Google menjadi

salah satu platform terbesar yang menyajikan banyak fitur di dalamnya, salah satunya adalah aplikasi Google Jamboard.

Papan tulis digital dari Google ini dapat diakses pada web atau dapat juga diinstal pada playstore ataupun appstore yang nantinya akan berbentuk aplikasi. Berbentuk papan tulis digital membuat penggunanya dapat berkolaborasi dalam sebuah papan tulis, di mana dapat menggambar, menambahkan catatan, menyisipkan sebuah gambar, dan sebagainya. Layaknya papan tulis pada umumnya, Jamboard dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi (Hidayat et al., 2022). Tentunya dengan hadirnya Jamboard tidak hanya memudahkan dalam proses pembelajaran daring saja. Pembelajaran di ruangan kelas yang menggunakan Jamboard pun dapat terintegrasi, sehingga memudahkan pengajar dalam menjelaskan materi ataupun lainnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldawiyah bahwa pemanfaatan Jamboard untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan merupakan cara tepat selain memberikan tugas esai ataupun portofolio (Al Adawiyah, 2022).

Selain penelitian Aldawiyah, dalam penulisan ini peneliti juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian relevan pertama ditulis oleh Agnes M. D. Rafael dan Jhon Enstein (Rafael & Enstein, 2022) yang berjudul "Pemanfaatan Google Jamboard sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pemanfaatan aplikasi Jamboard pada kelas rendah. Hasilnya 80% siswa menyukai aplikasi ini, sedangkan 14% tidak menyukainya. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Dewi Sartika Panggabean dan Zulvia Misykah, penelitian ini bertujuan untuk mengupas media Google Jamboard yang menunjang mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Battuta selama pembelajaran daring saat covid-19 melanda (Panggabean & Misykah, 2022). Hasilnya menunjukkan

bahwa penggunaan Jamboard membantu selama pelajaran daring, seperti memberikan materi dengan menggunakan Google Jamboard.

Melalui penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan pada penelitian kali ini adalah objek penelitiannya, yaitu teknologi Google Jamboard. Perbedaan pada penelitian kali ini adalah subjek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kelas 3C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai subjeknya. Peneliti ingin membuktikan manfaat dari Jamboard pada kelas tatap muka mata kuliah Kurikulum Pembelajaran. Tujuannya untuk mengungkapkan seberapa kenal dan berpengaruh teknologi Jamboard terhadap mahasiswa di kelas 3C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

METODE PENELITIAN

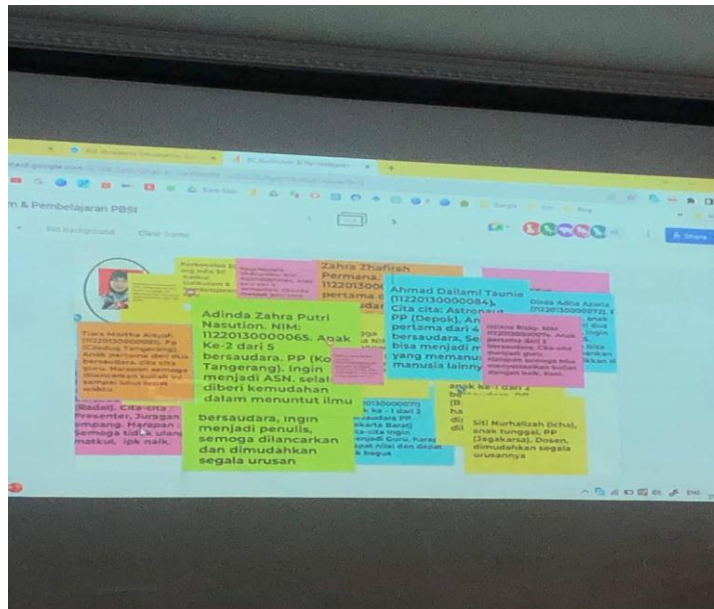
Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan dengan teknik baca, simak, dan catat. Menurut (Denzin & S, 1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan sebuah latar belakang alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Jadi, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menjelaskan sesuatu yang dituangkan dalam tulisan naratif atau mendeskripsikan suatu temuan. Proses penelitiannya memperoleh data deskriptif atau verbal dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Peneliti menjadi instrumen penelitian yang mengambil sampel dengan teknik penggabungan dan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian kehidupan manusia dengan terlibat langsung maupun tidak langsung dengan teliti dan menyeluruh (A. Muri Yusuf, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 3C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini

adalah hasil kuisisioner yang disebar pada kelas 3C. Prosedurnya meliputi pembuatan pertanyaan, menyebarkan, dan rekam hasil kuisisioner. Tujuannya untuk menggali informasi dari subjek terhadap topik yang diteliti, yaitu penggunaan dari Jamboard itu sendiri. Data dikumpulkan, dibaca, dan dianalisis secara naratif deskriptif.

PEMBAHASAN

Aplikasi Jamboard pertama kali diperkenalkan oleh Dosen mata kuliah Kurikulum Pembelajaran melalui pembelajaran tatap muka di semester 3 kelas C sebagai bentuk perkenalan. Aplikasi ini digunakan oleh kelas 3C untuk menjawab pertanyaan tentang perkenalan diri yang dibuat oleh Dosen. Mahasiswa ditugaskan untuk menjawabnya lewat sebuah papan tulis digital, yaitu Jamboard. Sebelumnya, banyak mahasiswa yang belum mengetahui aplikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penggunaan pertamanya dijelaskan serta dibantu oleh Dosen tentang bagaimana cara mengoperasikan aplikasi tersebut saat pembelajaran tatap muka berlangsung.



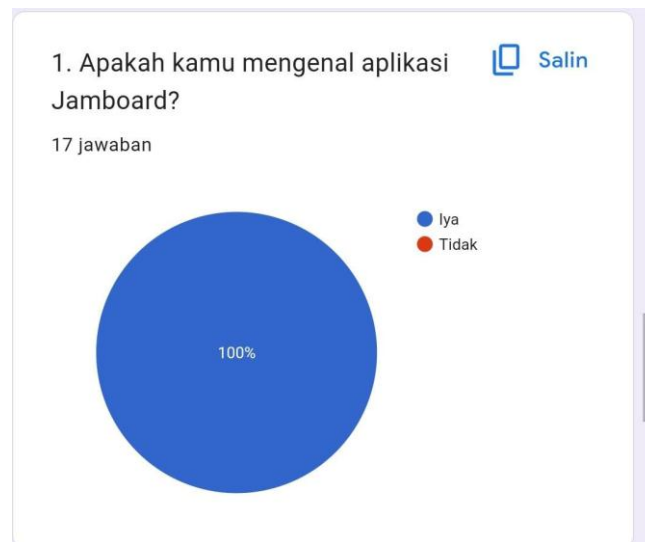
Gambar 1. Pemakaian Google Jamboard pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner pada kelas 3C sebagai respondennya. Dari 10 pertanyaan yang telah peneliti sebar dalam sebuah kuisisioner, hasilnya terdapat 16 responden yang mengisi kuisisioner tersebut. Pertanyaannya meliputi tentang mengenal aplikasi Jamboard, kekurangan, serta kelebihan aplikasi tersebut. Hasilnya dideskripsikan sebagai berikut.

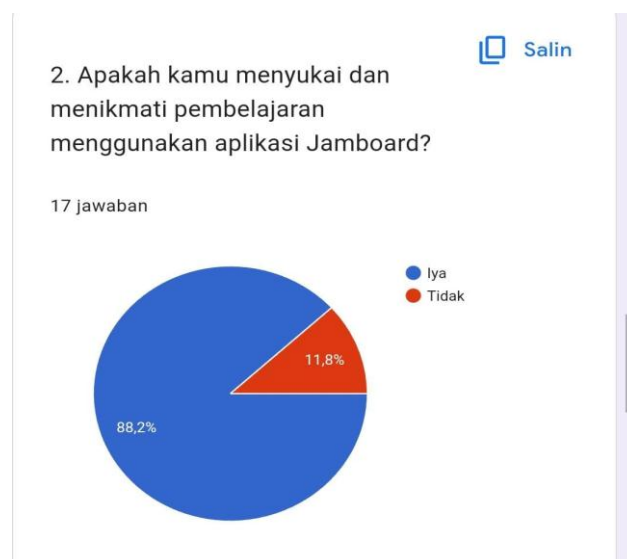
Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu mengenal teknologi Jamboard?
2.	Apakah kamu menyukai dan menikmati pembelajaran menggunakan teknologi jamboard?
3.	Menurutmu, apa saja kendala ketika memakai teknologi Jamboard? Menurutmu apakah teknologi Jamboard membantu?
4.	Jika membantu, dalam segi apa saja?
5.	Seberapa sering kamu menggunakan aplikasi Jamboard?
6.	Apakah kamu setuju jika aplikasi jamboard digunakan pada seluruh mata kuliah?
7.	Jika setuju apa alasannya dan jika tidak, mengapa?
8.	Apakah aplikasi jamboard dapat diterapkan diseluruh jenjang pendidikan? Berikan alasannya!
9.	Selain aplikasi jamboard, aplikasi apa saja yang kamu gunakan dalam membantu kamu belajar?
10.	Selain aplikasi jamboard, aplikasi apa saja yang kamu gunakan dalam membantu kamu belajar?

Mengenal dan Menyukai Aplikasi Jamboard



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Pengenalan Jamboard

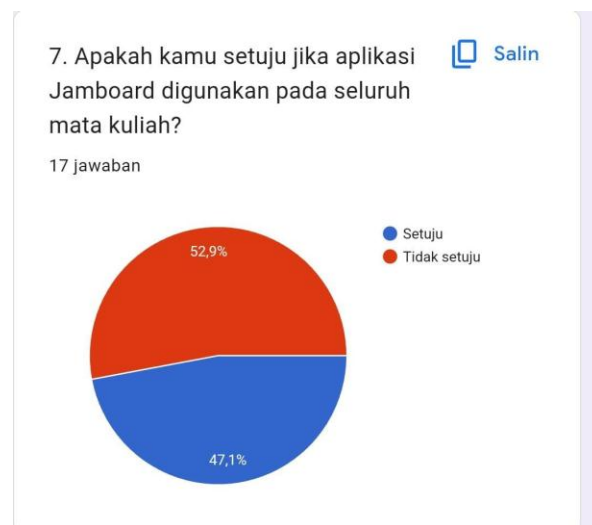


Gambar 3. Hasil Kuisisioner Menyukai dan Menikmati Jamboard

Menilik pada gambar di atas 100% dari responden mengenal atau mengetahui aplikasi Jamboard, sedangkan untuk menyukai dan menikmati hanya 88,2% saja, sisa 11,8% menjawab tidak. Banyak dari mereka yang mengenal Jamboard lewat mata kuliah Kurikulum Pembelajaran, tetapi tak jarang juga dari mereka yang sudah mengetahuinya terlebih dahulu namun belum bisa mengoperasikannya. 88,2 % yang

menjawab menyukai dan menikmati, rata-rata dari mereka menjawab kelebihan-kelebihan dari aplikasi Jamboard. Selain itu 11,8% dari mereka tidak menyukai dan menikmati karena banyak kekurangan-kekurangan dari aplikasi Jamboard yang mereka jawab pada point selanjutnya.

Kekurangan Aplikasi Jamboard



Gambar 4. Hasil Kuisisioner Persetujuan Jamboard

Pada gambar 4 ditunjukkan bahwa 52,9% responden menjawab tidak setuju digunakannya Jamboard pada seluruh mata kuliah. Alasannya bermacam-macam, seperti terbatasnya kuota internet, terbatasnya sinyal di dalam kelas, kurang paham dalam mengoperasikannya, perangkat yang kurang mendukung, rebutan jika dipakai dalam waktu bersamaan, dan hanya sedikit kalimat yang bisa dituliskan pada note yang tersedia di aplikasi Jamboard. Alasan lain yang mendukung kekurangan Jamboard menurut mereka, seperti membutuhkan waktu yang lama dalam menjalankan aplikasi tersebut, sinyal dan kecepatan hp mahasiswa yang tidak sama, halaman yang berantakan, bahkan dari mereka ada yang menjawab beberapa cara mengajar Dosen tidak cocok menggunakan aplikasi Jamboard. Oleh karena itu, pada gambar 4, sekitar 52,9% dari mereka memberikan ketidaksetujuannya jika aplikasi Jamboard diterapkan pada seluruh mata kuliah.



Gambar 5. Hasil Kuisisioner Penggunaan Jamboard

Hampir setengah dari responden juga memberikan tanggapan atas ketidaksetujuannya jika aplikasi Jamboard digunakan pada seluruh jenjang pendidikan. Bagi mereka Jamboard tidak bisa diterapkan pada pendidikan dasar atau kelas rendah terlebih saat kelas tatap muka, karena butuh perhatian lebih dari tenaga pendidik, sedangkan pada kenyataan yang ada tenaga pendidik masih kekurangan. Selain itu, menurut mereka biasanya suasana kelas rendah terkadang kurang kondusif, berisik, belum lagi perangkat yang tidak semua orang mempunyainya, bahkan orang tuanya sekalipun. Alasan-alasan mereka didukung oleh gambar 5 yang menyatakan bahwa 88,2% responden hanya menggunakan aplikasi Jamboard sesekali saja. Namun, jika menilik kembali pada gambar 4, sekitar 47,1% dari mereka menyatakan setuju jika aplikasi Jamboard diterapkan pada seluruh mata kuliah. Mereka yang setuju rata-rata dengan alasan manfaat atau kelebihan dari aplikasi Jamboard sendiri, diuraikan pada subbab selanjutnya.

Kelebihan Aplikasi Jamboard

47,1% responden menyatakan hal yang bertolak belakang dari 52,9% responden sebelumnya. 47,1% responden mengatakan setuju jika aplikasi Jamboard

diterapkan pada seluruh mata kuliah. Mereka mendukung hal tersebut dengan merincikan beberapa alasannya, seperti memudahkan, efisiensi ruang, efisiensi waktu, menulis lebih mudah dibandingkan menggunakan papan tulis biasa, bisa saling berbagi tanpa harus menghapus jika papannya sudah kepenuhan, dan mengikuti serta mengetahui bagaimana berkembangnya sebuah teknologi. Bahkan mereka juga setuju jika Jamboard diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, karena mudah, menghemat tenaga guru, dapat menjadikan siswa kreatif terutama pada jenjang kelas rendah, dan menjadikan mereka melek teknologi.



Gambar 6. Hasil Kuisisioner Jamboard Membantu Pembelajaran

Bahkan pada pertanyaan “Apakah Jamboard membantu dalam proses pembelajaran mata kuliah Kurikulum Pendidikan?” sebanyak 94,1% mereka setuju jika Jamboard membantu pada mata kuliah tersebut, seperti pada gambar 6 yang telah dilampirkan di atas. Bagi mereka alasan-alasan tadi menjadi penguat bagaimana teknologi Jamboard memiliki banyak kelebihan sehingga membantu pada proses pembelajaran itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan, hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Jamboard bermanfaat jika mata kuliah yang dijalankan relevan. Artinya, tidak seluruh mata kuliah dapat menggunakan Jamboard, penggunaan Jamboard harus disesuaikan pada mata kuliah atau apa yang ingin Dosen bahas pada saat itu. Selain itu, penggunaan Jamboard dapat digunakan pada seluruh jenjang bahkan rendah sekalipun, asalkan perangkat yang memenuhi dan guru yang mendampingi mereka. Saat tatap muka pada kelas rendah, jika ingin menggunakan Jamboard, maka dapat dibantu diajarkan oleh orang tua di rumah, jadi saat sampai sekolah mereka hanya tinggal mengoperasikannya.

Pada hakikatnya, kita tidak dapat menolak hadirnya sebuah teknologi. Sudah semestinya sebagai manusia harus bisa berdampingan dengan berkembangnya teknologi. Teknologi tidak menggantikan, namun membantu pekerjaan manusia itu sendiri. Selayaknya sebuah barang, tidak ada yang sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kita sebagai tenaga pendidik dapat menyiasati kekurangan dengan memanfaatkan kelebihan yang ada.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Al Adawiyah, A. (2022). Google Jamboard Alternatif Media Kreatif Untuk Pemahaman Tata Bahasa Perancis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.705>
- Deni Darmawan. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Denzin, N. K., & S, L. yvonna. (1994). *Handbook of Qualitatives Research*. Sage Publications.

- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. rineka cipta.
- Heinich, R. & dkk. (2002). *Instructional Media and Technology for Learning, 7th Edition*. Prentice Hall. Inc.
- Hidayat, I. M., Yulianti, R. P., & Siregar, E. S. (2022). Implementasi Jamboard dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring. *Jurnal Pena Edukasi*, 9, 25–32.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). Implementasi Media Jamboard pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Masa Pandemi di Universitas Battuta. 6, 1–15.
- Rafael, A. M. D., & Einstein, J. (2022). Pemanfaatan Google Jamboard Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5, 2621–1467.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, 470–477.
- Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 127–151.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1*. CV Jejak.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.